

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Getas Pejaten

Getas Pejaten merupakan salah satu desa di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Desa ini berbatasan dengan Wergu Wetan di sebelah utara, Desa Jati Kulon dan Ploso di sebelah timur, Tanjung Karang di sebelah selatan, serta Wergu Wetan dan Loram Kulon di sebelah barat.

Menurut makalah Balai Desa Idaman, desa ini dulunya merupakan lahan perkebunan manggis sekaligus sebagai tempat mengintai (mata-mata), karena letaknya di perbatasan wilayah anatra jati kulon dan Tanjung karang, bahkan desa ini diperebutkan antara keduanya. Hal ini terbukti dengan adanya 6 punden yang melingkar. 6 punden tersebut adalah Mbah Mbulu, Mbah Nanggung Boyo, Mbah Djoleno, Mbah Tanugatan, Mbah jogobito, dan Mbah Demang di Tanjung Karang uncul Gerang Jati Kulon.¹

Desa ini berdiri setelah adanya mbah cinde, Beliau adalah seorang trah Mataram dan konon menjadi dari panglima Telik Sandi. Pada masa kepemimpinan Mbah Cinde, beliau mampu membangun sebuah tata kota yang indah, makmur dan aman. Gambaran itu terbaca dari petilasan makam kuno dan tempat-tempat yang di duga memiliki kaitan langsung dengan tata kerajaan dan keindahan.

Adapun asal muasal nama Getas pejaten, kata “Getas” berasal dari kata Getasan. Pada waktu itu para punggawa dari Mbah Cinde merupakan seorang yang keras, beribawa, tegas, cepat, dan tepat. Maka mereka mendapat ulukan Getasan. Dan kata “Pejaten” berarti para petani, para penjaga (pemilik) phon jati yang bersifat

¹Ibu Ristiyana, Sekretaris desa Getas Pejaten, Wawancara, tanggal 08 September 2019 Pukul 09.00.

pasrah. Sehingga dalam desa Getas Pejaten berpadu sifat-sifat yang berbeda namun melengkapi.²

2. Gambaran Umum Geografis

Getas Pejaten terletak antara 704' dan 708' Lintang Selatan (LS) dan 110038'-110044' Bujur Timur (BT). Permukiman Getas Pejaten terletak pada ketinggian rata-rata 17 meter di atas permukaan laut, dengan lingkungan tropis dan suhu sedang. Permukiman Getas Pejaten meliputi area seluas 141.182 ha/m². Terdapat 87.930 ha/m² ruang hunian, 47.330 ha/m² persawahan, 0.920 ha/m² ruang pemakaman, 1.000 ha/m² ruang kantor, dan 4.002 ha/m² fasilitas umum lainnya.

Dikelola oleh banyak Rukun Warga (RW) yang terbagi dalam Rukun Tetangga (RT). Getas Pejaten dikelilingi oleh warga sekitar. Dikelilingi oleh Desa Wergu Wetan, Kecamatan Kota, Desa Tanjung Karang, Kecamatan Jati, Desa Loram Kulon dan Loram Wetan, Kecamatan Jati, dan Desa Jati Kulon Ploso, Kecamatan Jati, masing-masing di utara, selatan, timur, dan barat. Kecamatan. Dusun Getas Pejaten terletak strategis di dekat pusat kota. Jarak ke pusat kota sekitar 2 kilometer. Desa dikategorikan sebagai desa otonom, yaitu desa yang mampu mengelola masalah domestiknya sendiri dan memiliki pemerintahan desa yang tertata dengan baik.³

Desa Getas Pejaten berpenduduk 10.728 jiwa, terdiri dari 4.817 laki-laki dan 5.911 perempuan. Masyarakat Getas Pejaten menjadi kawasan pemukiman dan industri yang prospektif akibat pertambahan penduduk yang signifikan. Namun demikian, ada beberapa daerah yang belum berkembang yang digunakan untuk pertanian padi. 57 Karena kedekatan desa dengan pusat kota dan industri, banyak orang bekerja sebagai buruh di sektor industri.

Kebanyakan masyarakat desa getas pejaten memeluk agama Islam, ada juga yang memeluk agama

²Ibu Ristiyana, Sekretaris desa Getas Pejaten, Wawancara, tanggal 08 September 2019 Pukul 09.00.

³Ibu Ristiyana, Sekretaris desa Getas Pejaten, Wawancara, tanggal 08 September 2019 Pukul 09.00.

Kristen. Dari segi keagamaan dan budaya masyarakat desa getas pejaten sangat menjunjung tinggi adat-istiadat dan syariat-syariat Islam. Masyarakat desa getas pejaten masih juga menjalankan tradisi orang Jawa sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur yang ada di desa getas pejaten.

Karena kelangkaan lahan pertanian, hanya sebagian kecil penduduk yang terdiri dari petani dan buruh industri. Penduduk pemukiman Getas Pejaten dipekerjakan oleh perusahaan swasta, khususnya pabrik Djarum.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Permasalahan yang Memicu Konflik Ketegangan Ukhuwah Islamiyyah Di Desa Getas Pejaten Jati Kudus

a. Perdebatan Masjid Yang Di Wakafkan

Menurut penuturan K.H Abu Syaeri masalah yang terjadi adalah antara Kelompok A dan ahli waris yang mewakafkan masjid. Kelompok B mendapat laporan dari ahli waris dan melaporkan ke Tokoh agama dan kelurahan desa. Kelompok A menyalahi aturan dalam menggunakan masjid yang di wakafkan. kelompok A membangun, mengubah dan melebarkan masjid tanpa ijin dari ahli waris. Kelompok A melakukan semua peribadahan, kegiatan di bangunan atau di lorong tersebut. Kelompok A membangun gedung atau lorong di depan masjid yang diwakafkan tanpa sepengetahuan ahli waris dan tanpa ijin di kelurahan desa. Salah satu warga mengetahui hal tersebut dan memberi tahu ahli waris bahwa masjid sudah disalah gunakan dan dirubah bangunannya tanpa sepengetahuan ahli waris yang mewakafkan masjid. Ahli waris meminta bantuan ke kelompok B dan kelompok B menyampaikan masalah tersebut ke Tokoh agama dan Kelurahan desa. Terjadilah perdebatan antara Kelompok A, ahli waris, dan Kelompok B. Disini Kelompok A bisa dikatakan salah karena mengubah bangunan masjid tanpa musyawarah dan mengambil keputusan secara sepihak. Peran tokoh

agama disini sangatlah diperlukan supaya masalah yang terjadi tidak memanas dan tidak sampai keranah hukum. Sesepeuh desa dan tokoh agama K.H Abu Syaeri memanggil semua yang bersangkutan untuk memusyawarahkan masalah tersebut secara baik-baik. Semua berjalan panas karena setiap individu mempunyai pendapat dan pemahaman aqidah yang berbeda. Disinilah peran tokoh agama sangat diperlukan karena membutuhkan penengah untuk menadapatkan solusi dan dapat menyelesaikan sesuai syariat islam dengan secara benar dan baik.⁴

Menurut Kyai Ahmad Sudarmin dalam kasus yang saat ini terjadi, hubungan Ukhuwah Islamiyyah sudah menjadi lemah karena banyak orang mengorbankan Ukhuwah Islamiyyah hanya karena perbedaan penafsiran tentang pendapat atau karena adanya kepentingan-kepentingan politik. Bahkan kita rela menjatuhkan satu sama lain hanya untuk kepentingan pribadi. Berkenan dengan hubungan yang harus dipelihara dengan sesama manusia Rasulullah telas memberikan tuntunannya sebagaimana sabdanya : “ Belum disebut beriman salah seorang diantara kamu sehingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri” HR. Bukhori).⁵

b. Perbedaan Pendapat dan Pemahaman Aqidah Antara Masyarakat

Perbedaan pendapat dan pemahaman aqidah sangatlah wajar didalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Tapi yang jadi tidak baik-baik saja adalah jika perbedaan tersebut menjadikan ketegangan antara individu dan mengganggu di kehidupan bermasyarakat. Kasus yang sering terjadi saat ini adalah adanya perbedaan pemahaman aqidah antara masyarakat satu dengan yang lainnya dan mereka merasa apa yang mereka ketahui adalah benar. Padahal kita sebagai masyarakat

⁴K.H. Abu Syaeri, *Tokoh Agama dan sesepeuh desa Getas Pejaten*, Wawancara , tanggal 11 April 2020 Pukul 19.30.

⁵K. Ahmad Sudarmin, *Tokoh Agama desa Getas Pejaten*, Wawancara , tanggal 09 April 2019 Pukul 19.30.

harus hidup bersosial dengan msayrakat lainnya supaya kita bisa hidup berdampingan secara damai dan tentram. Dengan adanya perbedaan justru bisa menjadikan insan yang lebih baik di kehidupan bermasyarakat.⁶

Masyarakat di desa getas pejaten jika ada perbedaan pendapat maka disitulah akan terjadi ketegangan antara individu dan masyarakat lainnya. Maka dari itu kita sebagai masyarkat yang beriman harus bisa menjaga ukhuwah islamiyyah dengan baik, dan harus bisa menerima pendapat atau pemahaman aqidah yang berbeda sebagai landasan kita untuk menguatkan syriat agama islam. Jangan sampai dengan adanya perbedaan pendapat dan pemahaman aqidah dalam agama islam menjadikan pecah belah Ukhuwah islamiyyah kita.⁷

Dalam upaya memperkuat ukhuwah Islamiyyah Tokoh Agama Islam di desa getas pejaten harus bisa mengikuti jejak langkah dan tuntunan Rasulullah SAW. Dan sunnahnya di dalam sisi ini, kita melihat dalam petunjuknya, beliau selalu mengedepankan cara-cara lembut, menolak kekerasan, dengan cara rahmat dan tidak dengan kekejaman, dan dengan cara halus. Maka dari itu tokoh agama harus bisa menerima pendapat, masukan, kritikan dari masyarakat. Dengan adanya meneladani apa yang di ajarkan Rasulullah kita sebagai Tokoh agam Islam harus bisa mneyelaraskan apa yang masyarakat inginkan dan tidak boleh pilih-pilih dalam menyampaikan dakwah.⁸

2. Upaya Tokoh Agama Dalam Memperkuat Ukhuwah Islamiyyah

a. Melakukan Musyawarah dan Perdamaian Terhadap Masyarakat Dalam Memperkuat Ukhuwah Islamiyyah Masyarakat Desa Getas Pejaten

⁶K. Ahmad Sudarmin, *Tokoh Agama desa Getas Pejaten*, Wawancara , tanggal 09 April 2019 Pukul 19.30.

⁷ K. Ahmad Sudarmin, *Tokoh Agama desa Getas Pejaten*, Wawancara , tanggal 09 April 2019 Pukul 19.30.

⁸ K. Ahmad Sudarmin, *Tokoh Agama desa Getas Pejaten*, Wawancara , tanggal 09 April 2019 Pukul 19.30.

Dalam kasus perebutan masjid yang diwakafkan, K.H Abu Syaeri sangat berperan penting dalam menyelesaikan kasus tersebut. Sebagai Tokoh agama Islam harus bisa menjadi penengah dan harus bisa memberikan solusi saat terjadi problematika antar umat Islam. Tokoh agama juga harus bisa memberikan wawasan kepada masyarakat bila ada masalah harus diselesaikan dengan baik-baik dan harus di musyawarahkan dengan baik-baik.

Sebagaimana yang telah diperlihatkan oleh para nabi dan waliyullah. Mereka hanya mencintai Allah dengan satu harapan untuk menggapai ridho-Nya. Rasa saling mencintai antara sesama muslim harus kuat dan jangan pernah mau di adu domba oleh oknum-oknum yang kurang bertanggung jawab dalam Islam. Maka dari itu sebisa mungkin tokoh agama islam sangat berperan penting dalam menyelesaikan problematika atau masalah ukhuwah islamiyah.⁹

1) Mengadakan Musyawarah Antara Ahli Waris Masjid Dengan Kelompok A

Dalam kasus ini musyawarah sangat penting untuk mencapai kesepakatan bersama. Menurut penuturan K.H Abu Syaeri mengadakan pertemuan anantara kedua belah pihak sangatlah efektif karena bisa tahu maksud dan tujuan dari kedua belah pihak. Dengan adanya pertemuan musyawarah juga diharapkan apa yang telah di tetapkan atau apa yang sudah menajadi keputusan bersama bisa diterima dengan baik dan tidak ada lagi rasa ingin menguasai atau rasa ingin menang.¹⁰

2) Melakukan perdamaian antara ahli waris masjid, Kelompok A dan Kelompok B

Setelah tokoh agama melakukan beberapa musyawarah kepada kedua belah pihak antara ahli waris dan kelompok A, tokoh agama melakukan

⁹ Observasi, tanggal 13 April 2019 Pukul 10.30.

¹⁰ Observasi, tanggal 13 April 2019 Pukul 10.30.

perdamain antara Ahli waris, Kelompok A dan Kelompok B dengan bertujuan untuk menjunjung tinggi rasa ukhuwah islamiyyah, supaya tidak terjadi pecah belah antara umat islam.¹¹

Menurut penuturan K.H Abu Syaeri masalah sudah diselesaikan dengan musyawarah dan pertimbangan-pertimbangan, supaya agar kedepannya tidak adalagi atau tidak terjadi lagi hal serupa sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi desa getas pejaten menjadi aman, tenram dan damai salaing bergandeng tangan sesama umat islam.¹²

Dari hasil observasi ketegangan sudah memulai membaik dengan berjalannya waktu. Dengan demikian masyarakat di utus untuk selalu menyampaikan hal-hal yang setidaknya tidak menyinggung dan saling menghormati satu sama lain walaupun berbeda pendapat.

b. Kegiatan Keagamaan yang Dilakukan Tokoh Agama Islam Dalam Memperkuat Ukhuwah Islamiyyah Masyarakat Desa Getas Pejaten

Desa Getas Pejaten tokoh agama sebagai sarana pengembangan agama dan memajukan ukhuwah Islamiyyah, sesuai dengan orang yang dianggap memiliki ilmu agama yang unggul. Konsekuensinya, hal ini tidak dapat dipisahkan dari fungsi pemuka agama dan peran masyarakat secara keseluruhan. Kegiatan keagamaan yang terjadi di Desa Getas Pejaten di bawah pengawasan otoritas keagamaan dalam upaya memperkuat ukhuwah Islamiyyah:¹³

1) Dzikir, Tahlil, Yasinan

Kegiatan yang dilakukan dimasjid Baitul Mukminin 1 bulan sekali dengan mengajak semua jama'ah, masyarakat dan semua anggota

¹¹ Observasi, tanggal 13 April 2019 Pukul 10.30.

¹² K.H. Abu Syaeri, *Tokoh Agama dan sesepuh desa Getas Pejaten*, Wawancara , tanggal 11 April 2020 Pukul 19.30.

¹³K. Ahmad Sudarmin, *Tokoh Agama desa Getas Pejaten*, Wawancara , tanggal 09 April Pukul 2019 19.30.

jam'iyah bapak-bapak, ibu-ibu, dan para remaja yang ada di desa getas pejaten. Dengan adanya kegiatan dzikir, tahlil, yasinan, maka akan menumbuhkan iman yang kuat terhadap masyarakat dan menumbuhkan rasa ukhuwah islamiyyah. Kegiatan ini diselengi ceramah dari tokoh agama untuk memberikan pemahaman syariat islam supaya tidak terjadi adanya konflik antara masyarakat. Dari kegiatan ini tokoh agama tidak lepas dari metode dakwah yaitu metode *bil al-Hikmah* dan *Al-Mau'idzah Al-Hasana*.¹⁴

Sebagai salah satu cara dakwah, *bil al-hikmah* berarti kecerdasan, akal yang mulia, dada yang lapang, dan hati yang suci, serta menarik perhatian manusia kepada agama atau Tuhan. Kebijaksanaan adalah kebenaran dan pengalaman pengetahuan, serta ketepatan verbal dan pengalaman. Ini tidak dapat dicapai tanpa pemahaman tentang Al-Qur'an, Syariah Islam, dan esensi iman.

Menurut penjelasan sebelumnya, peran hikmah dalam dunia dakwah sangatlah penting. Dengan demikian dapat menunjukkan berhasil atau tidaknya dakwah. Islam dapat secara efektif menembus inti masyarakat.¹⁵

Mau'idzah hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur nasihat, petunjuk, ajaran, cerita, kabar gembira, peringatan, dan pesan positif yang dapat digunakan untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat.

Mau'idzah hasanah menyimpulkan bahwa kata-kata yang menembus hati dengan cinta dan menjadi perasaan dengan kasih sayang, tidak

¹⁴ K. Abdul Syakur, *Tokoh Agama desa Getas Pejaten*, Wawancara, tanggal 10 April 2019 Pukul 18.30.

¹⁵ K. Abdul Syakur, *Tokoh Agama desa Getas Pejaten*, Wawancara , tanggal 10 April 2019 Pukul 18.30.

mengungkapkan atau mengekspos kekurangan orang lain karena kelembutan dalam konseling terkadang dapat melunakkan hati yang keras dan menjinakkan hati yang liar.

Dengan adanya dua metode yang dilakukan oleh tokoh agama, masyarakat bisa menerima atau bisa memahami apa yang disampaikan oleh tokoh agama. Dan dengan metode yang diterapkan oleh tokoh agama masyarakat diharapkan bisa menerapkan di kehidupan sehari-hari.¹⁶

2) Pengajian

Kegiatan yang dilakukan bapak-bapak, ibu-ibu, dan para remaja setiap 1 minggu sekali. Jam'iyah ibu-ibu Al-Hikmah yang dilakukan setiap hari ahad malam senin setelah maghrib yang diisi dengan membaca dzikir, tahlil, sholawatan, dan pengajian dengan metode tanya jawab. Jam'iyah bapak-bapak Miftahul jannah yang dilakukan hari rabu malam kamis setelah isya' yang di isi dengan membaca dzikir, tahlil, sholawatan, dan pengajian dengan metode tanya jawab. Para remaja juga mempunyai jam'iyah nahdlotus sibyan yang dilakukan setiap hari sabtu malam ahad setelah maghrib yang diisi dengan membaca dzikir, tahlil, sholawatan, dan pengajian dengan metode tanya jawab.¹⁷

Dari kegiatan yang diatas semuanya tidak lepas dari kendali tokoh agama. Setiap kegiatan yang dilakukan para tokoh agama bergiliran dalam menyampaikan masalah syariat agama Islam dan selalu saling menguatkan antara saudara muslim supaya tidak mudah di masuki aliran-aliran atau kepercayaan yang menyimpang dari syariat agama Islam. Dalam kegiatan

¹⁶ K. Abdul Syakur, *Tokoh Agama desa Getas Pejaten*, Wawancara , tanggal 10 April 2019 Pukul 18.30.

¹⁷ K. Abdul Syakur, *Tokoh Agama desa Getas Pejaten*, Wawancara , tanggal 10 April 2019 Pukul 18.30.

pengajian ini tokoh agama menerapkan metode dakwah yaitu *Al-Mau'idza Al-Hasanah* dan *Al-Mujadalah*.

Mau'idzah hasanah menyimpulkan bahwa kata-kata yang menembus hati dengan cinta dan menjadi perasaan dengan kasih sayang, tidak mengungkapkan atau mengekspos kekurangan orang lain karena kelembutan dalam konseling terkadang dapat melunakkan hati yang keras dan menjinakkan hati yang liar.¹⁸

Al-Mujadalah merupakan upaya dua pihak untuk saling bertukar pikiran secara sinergis, tanpa suasana yang memaksa timbulnya permusuhan antara lain. Tujuan *Al-Mujadalah* adalah untuk membujuk lawan agar mengadopsi pendapatnya dengan menawarkan argumen dan fakta yang kuat. Menghargai perspektif satu sama lain tentang kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain, dan benar-benar menerima konsekuensi dari kebenaran.¹⁹

Kegiatan pengajian ini tokoh agama tidak hanya memberi mauidzoh hasanah, tetapi juga memberi upaya bertukar pendapat sesama masyarakat lainnya. Dengan adanya metode *Al-Mujadalah* diharapkan masyarakat bisa menerima dan menghormati pendapat masyarakat lainnya untuk bertujuan saling menguatkan ukhuwah islamiyyah.

3) Kumpulan remaja masjid dan sholawatan

Remaja juga mempunyai kegiatan di setiap 1 bulan sekali dengan mengadakan selapanan yang sekaligus membaca rotibul hadad dan sholawatan di masjid Baitul Mukminin Getas Pejaten hari kamis malam jum'at Wage setelah Isya'. Kegiatan ini hanya diselingi dengan metode

¹⁸ K. Ahmad Sudarmin, *Tokoh Agama desa Getas Pejaten*, Wawancara , tanggal 09 April Pukul 2019 19.30.

¹⁹ K. Ahmad Sudarmin, *Tokoh Agama desa Getas Pejaten*, Wawancara , tanggal 09 April Pukul 2019 19.30.

Al-Mau'idza Al-Hasanah supaya para remaja tidak salah dalam menjalankan syariat islam dan bisa memperkuat ukhuwah islamiyyah.²⁰

K.H Abu Syaeri juga menjelaskan bahwa dalam memperkuat Ukhuwah Islamiyyah tidak lepas dari metode yang diatas dan tidak lupa sumber yang kita sampaikan dari Al-Qur'an, Sunnah Rasul, Sejarah hidup para sahabat dan fuqoha', Pengalaman. Kita sebagai tokoh agama sebisa mungkin mengajak masyarakat untuk selalu menguatkan satu sama lain demi keberlangsungan hubungan ukhuwah Islamiyyah menjadi lebih baik dan menjadi contoh bagi agama lainnya.²¹

Dari hasil observasi ketegangan sudah memulai membaik dengan berjalannya waktu. Dengan demikian masyarakat di utus untuk selalu menyampaikan hal-hal yang setidaknya tidak menyinggung dan saling menghormati satu sama lain walaupun berbeda pendapat. Dengan adanya upaya tokoh agama dalam menengahi atau menyelesaikan masalah ukhuwah islamiyyah masyarakat jadi semakin tahu bahwa perbedaan bukanlah masalah, melainkan dengan adanya perbedaan kita sebagai umat islam harus bisa saling menguatkan.²²

Observasi yang saya lakukan sudah menemui titik terang dalam masalah atau konflik yang ada di desa getas pejaten. Tokoh agama melakukan bebrapa upaya dan titik temu dengan melakukan musyawarah dan beberapa kegiatan-kegiatan islam. Dan membuat tanda perjanjian damai diatas materai. Berikut beberapa perjanjian damai yang disahkan atau yang diberikan kepada

²⁰ K. Abdul Syakur, *Tokoh Agama desa Getas Pejaten*, Wawancara , tanggal 10 April 2019 Pukul 18.30.

²¹K.H. Abu Syaeri, *Tokoh Agama dan sesepuh desa Getas Pejaten*, Wawancara , tanggal 11 April 2019 Pukul 19.30

²² Observasi, tanggal 13 April 2019 Pukul 10.30.

kedua belah pihak dan organisasi A dan organisasi B :²³

1. Membuat surat perjanjian antara kedua belah pihak, ahli waris masjid dan organisasi A, organisasi A dan organisasi B dengan jaminan tanda tangan diatas materai dan harus melakukan laporan setiap 1 minggu sekali dengan tokoh agama dan diberikan ke balai desa.
2. melakukan pertemuan setiap 1 minggu sekali, dengan upaya semoga bisa menjalin tali silaturahmi, menjaga keamaian, dan menguatkan tali oersaudaraan islam.
3. melakukan meditasi bersana tokoh agama agar d berikan ketenangan jiwa dan ketenangan hati dengan berdzikir dan berdoa.
4. merelakan atau mengikhlaska perubahan-perubahan bangunan masjid dengan jaminan laporan bila ada pembangunan lagi atau perubahan tata ruang masjid kepada ahli waris dan tokoh agama sebagaimana yang telah di janjikan di surat perdamaian.
5. tidak ada kegiatan-kegiatan lagi yang bersembunyi-bersembunyi dan melakukan ibadah sebagaimana mestinya sesuai syariat islam.
6. jika ada perbedaan harus diselesaikan secara musyawarah dan tanpa ada ketegangan.

Sebagai inti pesan observasi selanjutnya adalah bagaimana usaha sebagai seorang mukmin mampu menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dalam Islam. Bagaimana mampu menjaga dan mamperlakukan orang-orang sekitarnya dengan rasa kemanusiaan yang tinggi kepada setiap manusia, tanpa kecuali. Tanpa harus membeda-bedakan dari sisi manapaun, baik itu warna kulit, derajat, atau strata sosial dalam masyarakat.

²³ Observasi, tanggal 13 April 2019 Pukul 10.30.

Tanggapan masyarakat tersebut mengacu pada cara pandang masyarakat terhadap teknik atau metode yang digunakan para pemuka agama di Getas Pejaten untuk memperkuat ukhuwah Islamiyyah. Tentu saja, sudut pandang orang berbeda satu sama lain; ada sudut pandang positif dan buruk. Ini ada hubungannya dengan apa yang mereka lihat dan rasakan. Berikut beberapa reaksi masyarakat terhadap masalah ukhuwah Islamiyyah yang muncul di desa Getas Pejaten Jati Kudus.

Menurut penilaian positif Bapak Subekhan dan Bapak Aryni Salafiyah terhadap reaksinya, teknik atau metode yang digunakan oleh para pemuka agama dalam mengatasi dan menyelesaikan kesulitan yang berulang dan memperkuat ukhuwah Islamiyyah telah diterapkan secara efektif. Salah satu masalah adalah tidak adanya pedoman bagi individu yang tidak memahami hukum Islam. Di harapkan tokoh agama bisa menggandeng atau mengajak organisasi-organisasi masyarakat untuk mengajak masyarakat yang kurang paham memahami syariat Islam.²⁴

Teknik para pemuka agama untuk menyelesaikan masalah tersebut di atas adalah dengan mengajak semua lapisan masalah untuk berunding dan menyikapinya dengan menggunakan syariat Islam yang ada, yang dimaknai sebagai ungkapan yang meliputi komponen bimbingan, pendidikan, pengajaran, cerita, kabar gembira, dan peringatan. Ajaran positif yang dijadikan pedoman hidup untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat.²⁵

Menurut penuturan Ibu Siti Umroh dan Sdr. Iqbal Rahmadani, masyarakat dalam menerapkan Ukhuwah Islamiyyah di kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat sudah sangat bagus dan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh tokoh agama. Berarti selama ini masyarakat sudah memahami apa yang di sampaikan

²⁴Bp. Subekhan, *warga masyarakat desa Getas Pejaten*, Wawancara , tanggal 12 April 2019 Pukul 19.30.

²⁵Sdri. Aryni Salafiyah, *warga masyarakat desa Getas Pejaten*, Wawancara , tanggal 12 april 2019 Pukul 18.30.

tokoh agama. Walaupun ada sebagian masyarakat yang belum bisa menerima atau berbeda pendapat, tapi dengan seiring berjalannya waktu, pasti semua masyarakat akan lebih memahami tentang syariat Islam yang di ajarkan oleh tokoh agama. Dengan berukhuwah hidup akan menjadi tentaram dan damai.²⁶

Observasi yang saya lakukan memang tidak berjalan sesuai apa yang diharapkan karena situasi yang memang tegang dan panas. Semua mempunyai pendapat, dasar, dan keyakinan masing-masing dalam islam. Hasil musyawarahpun harus diselesaikan sampai 5 kali dalam 1 bulan untuk mencapai mufakat bersama dan hasil yang sesuai dengan syariat islam tan[a ada yang menyinggung satu dengan yang lainnya. Tokoh agama berperan penting dalam kasus ini supaya hal yang tidak di inginkan tidak terjadi lagi suau saat nanti.²⁷

Musyawarah dilakukan secara tertutup dan hanya boleh di datangi yang bersangkutan saja. Namun tidak semua yang bersangkutan mau datang, justru di awal musyawara yang bersangkutan dalam kasus ini banyak yang tidak datang dikarenakan mereka semua mempunyai prinsip yang menurut mereka semuanya yang dilakukan adalah benar.

Hasil dari kasus ini memang tidak bisa langsung selesai dan membaik, berjalan cukup a lot dan penuh drama sehingga lupa caranya mengalah dan mengikhhlaskan. Kasus ini meninggalkan luka gores dihati untuk beberapa yang terlibat dalam kasus ini, tetapi mau tidak mau hasil muyawarah dan hasil yang disampaikan oleh tokoh agama tidak bisa di ganggu gugat dan semuanaya harus menerima dengan lapang dada dan hati yang ikhlas dengan tujuan perdamaian dan ketentraman.²⁸

Sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang harus saling berpegang tangan, saling tolong-menolong,

²⁶Ibu, Siti Umroh dan Sdr. Iqbal Rahmadani, *warga masyarakat desa Getas Pejaten*, Wawancara , tanggal 12 April 2019 Pukul 16.30.

²⁷ Observasi, tanggal 13 April 2019 Pukul 10.30.

²⁸ Observasi, tanggal 13 April 2019 Pukul 10.30.

bergotong-royong tanpa ada unsur ingin menguasai atau ingin memiliki. Karena ambisi jabatan, kepentingan polotik tidak akan menyelesaikan masalah jika semuanya merasa benar.

C. Analisis Data Penelitian

1. Upaya Menyelesaikan Masalah Ukhuwah Islaiyyah di Desa Getas pejaten

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menggunakan pendekatan analisis data pilihannya, yaitu analisis deskriptif kualitatif, peneliti akan menjelaskan lebih lanjut temuan penelitian.

Dalam kasus konflik atau masalah ukhuwah islamiyyah yang ada di desa getas pejaten tokoh agama dituntut harus bisa menjadi penengah dan harus bisa menyelesaikan konflik atau masalah tersebut dengan tujuan menjaga ukhuwah islamiyyah dan memeperkuat ukhuwah islamiyyah di desa getas pejaten.

Konflik adalah perjuangan yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk memperoleh hal-hal yang langka seperti niali, status, kekuasaan, otoritas, dan lain sebagainya. Tujuaanya untuk mengambil keuntungan, atau menundukkan saingannya dengan berbagai cara ancaman atau kekerasan.²⁹

Secara garis besar pemicu konflik ada 3 penyebab³⁰

- a. Perbedaan pendirian dan keyakinan orang perorangan telah menyebabkan konflik antara individu atau masyarakat
- b. Perbedaan budaya
- c. Perbedaaan kepentingan

Dengan adanya konflik atau masalah ukhuwah islamiyyah masyarakat di desa getas pejaten, maka tokoh agama tidak hanya tinggal diam. Tokoh agama sangatlah prihatin dengan adanya konflik tersebut.

²⁹ <https://elearning.menlhk.go.id>

³⁰ <https://elearning.menlhk.go.id>

Tokoh agama tidak hanya menggunakan metode dakwah dalam menyelesaikan konflik atau masalah ukhuwah isliah, para tokoh agama juga menggunakan pendekatan-pendekatan dalam setiap masalah yang terjadi seperti masalah yang ada di desa getas pejaten. Berikut beberapa pendekatan yang dilakukan oleh tokoh agama islam di desa getas pejaten³¹ :

a. Pendekatan Personal

Proses ini terjadi secara individu antara tokoh agama dan masyarakat secara tatap muka, sehingga apa yang dikatakan langsung diterima dan tanggapan masyarakat biasanya langsung diketahui. Serupa dengan perlakuan Nabi.³²

Pendekatan ini dilakukan K.H Abu Syaeri dengan mengajak semua masyarakat atau kelompok yang terlibat masalah perebutan tanah wakaf di desa getas pejaten. Dengan adanya pendekatan ini K.H Abu Syaeri berharap bisa menjadikan perdamaian dari kedua belah pihak dan kelompok masyarakat lainnya. Dengan pendekatan ini juga di harapkan masyarakat bisa mengambil langkah untuk membicarakan kepada tokoh agama dahulu bila terjadi masalah keagamaan. Supaya masalah yang terjadi bisa diselesaikan dengan damai tanpa adanya dendam.³³

b. Pendekatan Pendidikan

Pada masa Nabi, dakwah melalui pendidikan dilakukan bersamaan dengan masuknya para sahabat ke dalam Islam, dan dewasa ini, kita dapat mengamati pendekatan pendidikan yang digunakan di pesantren, yayasan dengan desain Islam, dan perguruan tinggi Islam.

³¹Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada cet.2, 2012), 257-259

³² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada cet.2, 2012), 257-259

³³ K.H. Abu Syaeri, *Tokoh Agama dan sesepuh desa Getas Pejaten*, Wawancara , tanggal 11 April 2019 Pukul 19.30

K.H Abdul Syakur sering menggunakan pendekatan ini disetiap pembelajaran di madrasah. Supaya generasi muda bisa lebih menguatkan ukhuwah islamiyyah di masyarakat kedepannya. Sebagai langkah untuk menumbuhkan rasa ukhuwah Islamiyyah dalam pendidikan K. Abdul Syakur memberikan beberapa hal sebagai berikut :³⁴

- 1) Menjauhi sifat meremehkan siapa pun
- 2) Menjauhi sifat pemaarah
- 3) Menjauhkan diri dari sifat merusak
- 4) Menegakkan kebenaran dan keadilan

c. Pendekatan Diskusi

Pendekatan diskusi ini umumnya dilakukan melalui berbagai agama, tokoh agama bertindak sebagai nara sumber, sedangkan masyarakat bertindak sebagai audiens. Tujuan dari debat ini adalah untuk membahas mencari jawaban atas segala permasalahan yang ada kaitannya dengan ukhuwah Islamiyyah sehingga apa yang menjadi permasalahan tersebut dapat ditemukan jalan keluarnya.³⁵

Pendekatan diskusi ini sangat efektif bagi masyarakat karena sangat mudah diterima masyarakat satu dengan lainnya. Menurut K. Ahmad Sudarmin, pendekatan diskusi sering terjadi disetiap kelompok atau organisasi masyarakat saat terjadi perbedaan pendapat dan pemahaman aqidah. Seringnya menerima aduan dari kelompok atau organisasi masyarakat tentang perbedaan pendapat dan pemahaman aqidah, K. Ahmad Sudarmin sangat hafal dan sangat tau apa yang harus di diskusikan supaya tidak terjadi pecah belahnya ukhuwah islamiyyah anantara kelompok dan organisasi masyarakat.

d. Pendekatan Penawaran

³⁴K. Abdul Syakur, *Tokoh Agama desa Getas Pejaten*, Wawancara , tanggal 10 April 2019 Pukul 18.30.

³⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada cet.2, 2012), 257-259

Salah satu prinsip metode penawaran yang ditawarkan Nabi adalah ajakan untuk beriman kepada Allah, tanpa menyekutukan-Nya. Teknik ini dilakukan oleh Nabi dengan metode yang tepat tanpa paksaan agar orang-orang terdahulu ketika merespon tidak dalam tekanan dan melakukannya dengan niat yang datang dari hati. bagian terdalam. Strategi ini harus dilakukan oleh pemuka agama dalam mengajak masyarakat.³⁶

e. Pendekatan Misi

Dengan menggunakan strategi ini, para pemimpin agama akan dikirim ke lokasi-lokasi di luar lingkungan pengaruh normal mereka. Ada berbagai organisasi yang saat ini terlibat dalam dakwah yang mengirim para pemuka agama mereka ke tempat-tempat yang hanya memiliki sedikit otoritas agama untuk menyebarkan pesan mereka.³⁷

K.H. Abu Syaeri selaku sesepuh desa getas pejaten menuturkan bahwa konflik yang terjadi di tengah masyarakat adalah hal-hal yang sepele namun di perbesarakan seperti perbedaan pendapat, perbedaan paham aqidah antara umat muslim. Maka dari itu tokoh agama selalu memberikan nasihat-nasihat yang sekiranya bisa di pahami oleh semua kalangan masyarakat desa getas pejaten. Ajaran Islam telah memberikan langkah yang harus dilakukan sehingga dapat mempertemukan hati dengan hati, menghubungkan jiwa dengan jiwa manusia.³⁸ Dan utuk mencapai hal itu kita dapat melaksanakan dengan beberapa hal :³⁹

1) Menumbuhkan rasa cinta sejati

³⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada cet.2, 2012), 257-259

³⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada cet.2, 2012), 257-259

³⁸K.H. Abu Syaeri, *Tokoh Agama dan sesepuh desa Getas Pejaten*, Wawancara , tanggal 11 April 2019 Pukul 19.30.

³⁹Yunus Hanis Syam, *Laa Inzail Islam*, (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007), 155-156.

Maksudnya adalah seseorang berusaha untuk mendapatkan cinta yang benar-benar hanya ditujukan kepada Allah. Sangat sulit bagi manusia yang hidup di dunia ini yang benar-benar cintanya hanya kepada Allah semata. Harta, tahta, dan wanita faktor penting yang menjadi penghalang utama setiap manusia untuk menggapai cinta sejati itu.

2) Baik pada sesama diikuti berlapang dada

Berbuat baik kepada sesama bagaikan haumnya bunga, harumnya wewangian yang tidak hanya memberikan manfaat kepada orang yang memakainya namun juga dapat menghiasi ruangan yang di tempatinya. Menjadikan harum ruangan yang ada di sekitarnya.

3) Membuang perasaan dengki kepada orang lain

Untuk menggapai ukhuwah yang baik maka haruslah sekuat tenaga menghindarkan diri dari sifat dengki kepada sesama. Jauhkan sifat iri apabila saudara kita mendapatkan nikmat dari Allah.

Dengan adanya pendekatan-pendekatan yang dilakukan tokoh agama diatas, peneliti berharap apa yang sudah dilakukan tokoh agama bisa berjalan dengan baik dan bisa menyelesaikan konflik atau masalah ukhuwwah islamiyyah masyarakat di desa getas pejaten.

2. Peran Tokoh Agama Dalam Menyelesaikan Konflik Ukhuwah Islamiyyah Masyarakat Desa Getas Pejaten

Tokoh agama adalah orang yang melakukan dakwah, atau dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain. Yang dimaksud tokoh agam disini adalah bukan hanya sekedar seorang khotib yang berbicara memengaruhi masyarakat dengan nasihat-nasihat , kisah-kisah nabi yang diceritakannya. Yang dimasukkan adalah seorang yang mengerti hakikat islam, dan dia tahu perkembangan

dalam kehidupan sekitar dan masalah-masalah yang terjadi antar masyarakat.⁴⁰

Peran tokoh agama dalam menangani masalah ukhuwah islamiyyah yang ada di desa getas pejaten sangatlah penting. Menurut penuturan K. Abdul Syakur islam adalah agama yang *rohmatul li alamin*, maka sebagai usaha untuk berbuat baik kepada sesama dalam rangka menanggapi ridho Allah yang paling utama adalah kepada sesama umat Islam. Bahkan dalam hal ini kedudukannya lebih tinggi jika dibandingkan dengan hubungan kita kepada saudara kandung namun bukan muslim atau kafir. Dalam Al-Qur'an pada Surat Al-hujurat ayat 10, Allah telah berfirman ;⁴¹

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Semua orang mukmin adalah saudara. Oleh sebab itu ciptakanlah hubungan yang baik antara kedua saudaramu itu, dan bertaqwalah kepada Allah, mudah-mudahan kamu mendapatkan rahmat”

Menjaga hubungan baik dengan Allah dan manusia lainnya adalah dua tanggung jawab yang paling penting dari setiap Muslim dalam perjalanan hidup mereka sehari-hari. Menurut Al-Qur'an, Allah telah menjelaskan bahwa orang-orang yang telah memutuskan hubungan mereka dengan Allah dan dengan manusia lain akan terus-menerus dihina ke mana pun mereka pergi. Selain mengingatkan diri akan keterbatasan diri, beribadah bersama Tuhan juga bisa menghapus kesombongan dan keangkuhan yang bisa merusak hubungan batin dan memisahkan saudara satu sama lain. Untuk melayani saudara-saudari Muslim kita dengan

⁴⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada cet.2, 2012), 61-263.

⁴¹Yunus Hanis Syam, *Laa Inzail Islam*, (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007), 154.

lebih baik, kita harus mengembangkan Ikhwanul Muslimin. jika sesama muslim kita masih memperlakukan hal sepele dan berujung dalam kebencian lantas bagaimana cara kita memperkuat ukhuwah Islamiyah. Kita sebagai seorang muslim harus bisa menjadi contoh bagi agama lain. Dengan mejalin persaudaraan sesama muslim dan menyebarkan hal-hal kebaikan kepada sesama akan muncul rasa simpati terhadap individu maupun agama lain.⁴²

Islam adalah agama yang sangat dihormati yang menempatkan hak asasi manusia pada dasarnya. Manusia, menurut ajaran Islam, adalah makhluk baik yang memperoleh kebaikan dan kebenarannya dari Dia yang menciptakannya.⁴³

Disini Tokoh agama memberikan 3 aspek dalam ajaran Islam untuk masyarakat membekali diri untuk memperkuat Ukhuwah Islamiyyah :⁴⁴

a. Aqidah

Aqidah atau keimanan dalam ajaran Islam merupakan satu fondasi ajaran yang sifatnya pasti, mutlak keberadaanya, terperinci, dan *monoteistis*. Sebagai ajaran inti adalah berusaha tetap mentauhidkan Allah. Sebagai lawannya adalah segala bentuk kemusyrikan yang di muka bumi ini.⁴⁵

b. Syariah

syariah dalam hal ini dapat di golongankan dalam beberapa bidang yaitu Ibadah dan Mu'amalah. Dari sisi ibadah dibagi menjadi dua bentuk yaitu :

Ibadah mahdhoh adalah bentuk peradatan yang tata cara dan aturannya telah ditetapkan oleh Allah. Atau lebih mudahnya adalah segala yang

⁴²K .Ahmad Sudarmin, *Tokoh Agama desa Getas Pejaten*, Wawancara , tanggal 09 April 2019 Pukul 19.30.

⁴³Yunus Hanis Syam, *Laa Inzail Islam*, (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007), 33-36

⁴⁴Yunus Hanis Syam, *Laa Inzail Islam*, (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007), 62-64

⁴⁵Yunus Hanis Syam, *Laa Inzail Islam*, (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007), 62-64

tercantum dalam rukun Islam lima. Sedangkan ibadah ghairu Mahdhoh adalah segala perbuatan baik yang menurut agama dapat mendukung sempurnanya derajat keridhoan ibadah mahdhoh di hadapan Allah. Contoh : melaksanakan takziah, menjenguk orang sakit, silaturahmi pada sanak keluarga, tetangga dan kerabat atau perbuatan baik lainnya.

Sementara untuk ibadah muamalah adalah atauran yang diberikan sebagai rambu-rambu dalam pelaksanaan hubungan antara manusia dengan manusia dalam rangka memenuhi kepentingan atau kebutuhan hidupnya bbaik yang bersifat primer maupun sekunder. Contnya adalah masalah pernikahan, perdagangan, hukum pidana, atau hukum tata Negara.⁴⁶

c. Akhlak

Iman adalah landasan moralitas Islam, menurut agama. Tidak mungkin memisahkan ketiga ajaran pokok Islam, iman, Islam, dan ihsan, karena ketiganya merupakan satu kesatuan yang utuh yang bertujuan menjadikan manusia sebagai sumber keutamaan dalam masyarakat.⁴⁷

Dari tiga aspek diatas tokoh agama berharap tidak ada lagi masalah konflik atau perbedaan pemahaman dalam ukhuwah islamiyyah. diharapkan seluruh umat uslam bisa saling membantu dalam masalah perbedaan dan bisa saling menguatkan.

Tidak hanya aspek dalam menyelesaikan kasus masalaah ukhuwah islamiyyah, tetapi peran yang dilakukan tokoh agama dengan strategi sangtlah penting diantaranya :

a. Stategi dalam menyelesaikan konflik

Adapun strategi yang dilakukan oleh K.H Abu Syaeri dalam menyelesaikan konflik tersebut adalah dengan melakukan dengan menjalin

⁴⁶ Yunus Hanis Syam, *Laa Inzail Islam*, (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007), 62-64

⁴⁷ Yunus Hanis Syam, *Laa Inzail Islam*, (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007), 62-64

silaturahmi dengan tokoh pemerintah desa, tokoh agama, serta melakukan penyuluhan agama kepada kedua belah pihak.

Hal tersebut sejalan dengan tuntutan Al Qur'an, QS. Al Hujurat : 9

فَأَيُّتَ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا.....

Terjemahnya: “Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya”.⁴⁸

b. Strategi merubah paradigma masyarakat.

Adapun strategi dakwah yang dilakukan K.H Abu Syaeri dalam merubah paradigma masyarakat tersebut adalah dengan memutus pemikiran atau keyakinan yang menyimpang, dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat, salah satu contoh mengajak mengikuti kajian sunnah di Smasjid dan melakukan kegiatan keagamaan, dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut da'ii dapat dengan mudah mendakwahi mereka.⁴⁹

c. Strategi dalam menyelesaikan perbedaan pendapat

Adapun strategi yang beliau lakukan dalam mengatasi perbedaan pandangan atau pendapat tersebut adalah dengan memberikan pemahaman kepada tokoh-tokoh atau pimpinan ormas yang telah ikut andil dalam konflik yang ada di desa getas pejaten dengan cara melakukan sosialisasi⁵⁰, hal yang dilakukan tersebut merupakan pencerahan untuk kembali kepada al Qur'an dan Sunnah, sesuai dengan firman Allah dalam QS. An Nisa : 59

⁴⁸ *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2013), Cet. III.

⁴⁹ K.H. Abu Syaeri, *Tokoh Agama dan sesepuh desa Getas Pejaten*, Wawancara , tanggal 11 April 2020 Pukul 19.30.

⁵⁰ K.H. Abu Syaeri, *Tokoh Agama dan sesepuh desa Getas Pejaten*, Wawancara , tanggal 11 April 2020 Pukul 19.30.

يَتَّيِبُهَا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي
 الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ
 إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ
 تَأْوِيلًا ﴿٥١﴾

Terjemahnya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. Kemudian strategi lain yang beliau lakukan adalah mengadakan ta’lim rutin di Masjid Al Hidayah setiap pekan yang membahas tentang aqidah dan fikih.”

3. Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Memperkuat Ukhuwah Islamiyyah Masyarakat Desa Getas Pejaten

Konseling satu lawan satu antara konselor dan klien adalah suatu usaha yang unik dan manusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian dan berdasarkan standar yang berlaku sehingga klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri guna mengubah perilakunya baik dalam masa kini dan masa depan.⁵¹

Adapun aspek-aspek penting dalam konseling :

- a. Konseling sebagai suatu proses

⁵¹ Zulfan saam, psikologi konseling, (Jakarta : rajawali pers, 2013) ed.1, cet.1, hal 2-4.

Artinya adanya proses yang dilakukan oleh klien dengan konselor dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh klien. Prosesnya melalui pertemuan satu sisi atau beberapa sisi, sesuai kebutuhan.⁵²

- b. .Konseling sebagai hubungan terapeutik
Hubungan terapeutik adalah hubungan interpersonal dan bukan hubungan dangkal. Hubungan ini memerlukan keterbukaan, kepercayaan, kelulusan, penghargaan, dan empati. Hubungan terapeutik hubungan yang unik untuk berusaha mencari kesembuhan.
- c. Konseling merupakan usaha bantuan
Konseling adalah usaha yang berpusat pada klien. Bantuan tersebut berupa kesadaran diri, penyesuaian diri, pembangunan rasa percaya diri, pembentukan perilaku mendasar, dan peningkatan kemampuan tertentu.
- d. Konseling mengarahkan tercapainya tujuan
Tujuan akhir konseling bagi kita adalah untuk membawa keadaan kepuasan, ketenangan, atau penghindaran dari situasi yang menyusahkan dalam hidup.
- e. Konseling mengarahkan kemandirian
Setelah tujuan konseling tercapai atau di perolehkannya solusi masalah yang dihadapi, diharapkan dapat menyelesaikan masalah selanjutnya.⁵³

Dari aspek diatas sangat berperan bagi tokoh agama dalam menyelesaikan masalah ukhuwah islamiyya. Memang secara tidak langsung tokoh agama menjadi seorang konselor, tetapi masalah yang ada di desa getas pejaten memerlukan tokoh agama dalam menengahi dan menyelesaikan masalah ukhuwah islamiyyah denga dasar-dasar konseling.

⁵² Zulfan saam, psikologi konseling, (Jakarta : rajawali pers, 2013) ed.1, cet.1, hal 2-4.

⁵³ Zulfan saam, psikologi konseling, (Jakarta : rajawali pers, 2013) ed.1, cet.1, hal 2-4.

4. Peran Ukhuwah Islamiyyah Bagi Masyarakat Getas Pejaten

Kata ukhuwah memiliki akar kata akhun sebagai sumber etimologisnya. Dimungkinkan untuk menggunakan kata "*akhun*" sebagai sinonim untuk "saudara/keturunan" atau "teman". *ikhwah*, yang berarti saudara kandung, dan *ikhwan*, yang berarti teman, adalah dua bentuk jamak. Jadi "persaudaraan" dapat diterjemahkan sebagai "*ukhuwah*" dalam konteks ini.⁵⁴

Sedangkan ukhuwah (ukhuwwah) yang biasa diartikan dengan "persaudaraan" berasal dari kata dasar yang lahir dari persamaan antara pihak yang bersaudara, ukhuwah berarti setiap persamaan dan keserasian dengan pihak lain, baik persamaan keturunan, dari dari pihak ibu, atau keduanya, atau dari sudut pandang menyusui. Majazily kata ukhuwah (persaudaraan) mengandung kemiripan satu faktor seperti suku, agama, karir, dan perasaan. Istilah Arab akh, yang membentuk frase ukhuwah, juga digunakan dengan anti teman dekat atau sahabat, menurut kamus.⁵⁵

ukhuwah islamiyah, menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan, adalah hubungan psikologis yang menghasilkan perasaan kelembutan, cinta, dan rasa hormat yang mendalam terhadap orang-orang yang sama-sama terikat dengan akidah, keimanan, dan ketakwaan Islam.

Meskipun umat Islam berasal dari negara yang berbeda dan berbicara bahasa yang berbeda, mereka semua terhubung bersama oleh akidah Ukhuwah Islamiyah, yang dapat menyatukan hati semua umat Islam terlepas dari dari mana mereka berasal atau bahasa apa yang mereka gunakan.⁵⁶

Terhadap ukhuwah (persaudaraan) ini imam al Ghazali menegaskan bahwa persaudaraan itu harus

⁵⁴ Louis Ma'ruf al Yasui, *Kamus al Munjid fi al Lughah wa al A'lam*, (Beirut: Dar al Masyriq, Cet. XXVIII, 1986), h. 5.

⁵⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 486.

⁵⁶ Musthafa Al Qudhat, *Mabda'ul Ukhuwah fil Islam*, terj. Fathur Suhardi, *Prinsip Ukhuwah dalam Islam*, (Solo: Hasanah Ilmu, 1994), h.14.

didasari oleh rasa saling mencintai. Saling mencintai karena Allah SWT dan persaudaraan dalam agama-Nya merupakan pendekatan diri kepada Allah SWT.⁵⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ukhuwah islamiyah merupakan suatu ikatan jiwa yang kuat terhadap pencipta-Nya dan juga terhadap sesama manusia karena adanya suatu kesamaan akidah, iman dan takwa.⁵⁸

Ukhuwah islamiyah merupakan salah satu ajaran Islam yang harus dilaksanakan, sebagaimana ajaran yang lain, ukhuwah islamiyah juga mempunyai atau berdasarkan firman-firman Allah SWT dan juga sabda Rasulullah SAW. Dalam 1 al Qur'an kata *akh* (saudara) dalam bentuk tunggal ditemukan sebanyak 52 kali. Kata ini dapat berarti :

1. Saudara kandung atau saudara keturunan, seperti pada ayat yang berbicara tentang kewarisan, atau keharaman mengawini orang-orang tertentu, misalnya :

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ
وَوَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ.....

Terjemahnya: “Diharamkan atas kamu (mengawini) ibu-ibumu; anak-anakmu yang perempuan; saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara bapakmu yang perempuan; saudara-saudara ibumu yang perempuan; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki...”⁵⁹ (Q.S. An-Nisa’: 23)

⁵⁷ Al Ghazali, *MutiaralHya Ulumuddin*, (Bandung: Mizan,1997) h.152-154.

⁵⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 5.

⁵⁹ *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2013, Cet. III), h. 81.

2. Saudara yang dijalin dengan ikatan keluarga seperti do'a nabi Musa yang diabadikan dalam QS. Thoha : 29-30

وَأَجْعَلْ لِي وَزِيرًا مِّنْ أَهْلِي ﴿١١﴾ هَارُونَ أَخِي ﴿١٢﴾

Terjemahnya: “Dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku. (yaitu) Harun, saudaraku”⁶⁰

3. Saudara dalam arti sebangsa, walaupun tidak seagama seperti dalam firman Allah SWT :

وَإِلَىٰ عَادِ أَخَاهُمْ هُودًا ۗ قَالَ يَنْفَوِّمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۗ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٥﴾

Terjemahnya: “Dan (Kami telah mengutus) kepada kaum ‘Aad saudara mereka, Hud. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain dari-Nya. Maka mengapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya?”⁶¹ (Q.S. Al-A'raf: 65)

4. Saudara semasyarakat walaupun berselisih paham seperti dalam firman Allah SWT dalam QS. Shad : 23

إِنَّ هَذَا أَخِي لَهُ تِسْعٌ وَتِسْعُونَ نَعْجَةً وَّلِيَ نَعْجَةٌ وَاحِدَةٌ ۗ فَقَالَ أَكْفَلْنِيهَا وَعَزَّنِي فِي الْخِطَابِ ﴿١٧﴾

Terjemahnya: “Sesungguhnya saudaraku ini mempunyai sembilan puluh sembilan ekor kambing betina dan aku mempunyai seekor saja”. Maka dia berkata: “Serahkanlah kambingmu itu

⁶⁰ *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2013, Cet. III), h.313.

⁶¹ *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2013), Cet. III, h.158.

kepadaku dan dia mengalahkan aku dalam perdebatan”.⁶²

Dalam sebuah hadist Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: “Tolonglah saudaramu, baik ia berlaku aniaya maupun teraniaya”. Seseorang berkata, saya menolongnya kalau teraniaya, bagaimana cara membantu caramenolongnya jika berbuat aniaya, beliau SAW menjawab: “Engkau halangi dia agar tidak berbuat aniaya”.⁶³

5. Persaudaraan seagama, ini di tunjukkan oleh firman Allah SWT dalam QS. Al Hujurat ayat 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ

لَعَلَّكُمْ تَرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.⁶⁴

Islam adalah agama Tuhan, dan semua orang berhak untuk mengamalkannya. Nilai-nilai ajarannya mencakup dan berdampak pada semua aspek kehidupan manusia. Keunggulan Islam memungkinkannya untuk

⁶² H. A. Soenarjo, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: depag RI 1989), h. 23.

⁶³ Imam Abi Abdullah Muhammad Ibnu Ismail, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Darul Kitab Al Ilmiah, 1992), h. 138.

⁶⁴ *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2013, Cet. III), h.516.

merespon secara positif setiap tantangan yang muncul dalam kehidupan manusia dan masyarakat.

Pada hakekatnya setiap muslim mendambakan hidup damai, aman, tentram, bahagia, dan sukses dalam kehidupan sosialnya. Kondisi seperti ini, sebagaimana yang dicita-citakan oleh Islam, menawarkan gambaran masyarakat yang sempurna menyerupai bagian-bagian tubuh manusia. Banyak gagasan dalam Al-Qur'an yang mengajak manusia untuk bersatu padu dan bermusyawarah berdasarkan kebersamaan, keadilan, dan kebenaran, saling tolong-menolong, saling menasehati, dan sebagainya.⁶⁵

Selain konsep kesetaraan dan keadilan, ukhuwah, atau persaudaraan, adalah salah satu fondasi terpenting Islam. Karena ikatan kekeluargaan dan keturunan (biologis, karena hubungan perkawinan, ikatan keluarga, budaya, adat istiadat dan lain-lain). Berbeda dengan persaudaraan Islam, ikatan yang mengikatnya tidak berdasarkan agama. Sebagai hasil dari semangat yang sama dan semangat ketaatan kepada pencipta alam semesta kita, ada kepercayaan yang sama.

Salah satu ciri seorang muslim sejati adalah kecintaannya terhadap sesama muslim. Cinta yang bebas dari pengaruh dunia luar atau keinginan rahasia. Inilah bentuk cinta persaudaraan yang paling murni, lahir dari ajaran Islam. Ini adalah pertama kalinya dalam sejarah hubungan manusia bahwa sesuatu memiliki dampak yang begitu besar pada perilaku manusia. Terlepas dari suku, warna kulit, atau bahasa, hubungan antara seorang Muslim dan saudaranya adalah ikatan iman kepada Allah SWT.⁶⁶

Dalam persaudaraan iman, hati dan pikiran dihubungkan bersama. Karena rasa persaudaraan/ukhuwah inilah jiwa seorang muslim dipenuhi dengan pemikiran-pemikiran yang luhur dan lebih berpeluang untuk menumbuhkan sikap-sikap positif dan menghindari sikap-sikap negatif.

⁶⁵ <https://jurnaldigilibadmin.unismuh.ac.id>

⁶⁶ <https://jurnaldigilibadmin.unismuh.ac.id>

Adapaun akhlak terhadap sesama muslim yang diajarkan oleh syariat islam secara garis besarnya menurut KH. Abdullah Salim sebagai berikut :⁶⁷

- a. Menghubungkan tali persaudaraan
- b. Saling tolong-menolong
- c. Membina persatuan
- d. Waspada dan menjaga keselamatan bersama
- e. Berlomba mencapai kebaikan
- f. Bersikap adil
- g. Tidak boleh mencela dan menghina
- h. Tidak boleh menuduh dengan tuduhan fasiq atau kafir
- i. Tidak boleh bermalahan
- j. Memenuhi janji
- k. Saling memberi salam
- l. Menjawab bersin
- m. Melayat mereka yang sakit
- n. Menyelenggarakan pemakaman jenazah
- o. Membebaskan diri dari suatu sumpah
- p. Tidak bersikap iri dan dengki
- q. Melindungi keselamatan jiwa dan harta
- r. Tidak boleh bersikap sombong
- s. Bersifat pemaaf

Persatuan ukhuwah Islamiyah dipertahankan dengan mengikuti atau menghilangkan karakteristik dan prinsip yang tercantum di atas..

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa ukhuwah mengacu pada keadaan hubungan timbal balik dan keterikatan antara dua individu berdasarkan cinta bersama mereka, atau dalam contoh ini, cinta yang dimiliki oleh orang-orang beriman karena iman mereka. Seorang mukmin harus menganggap mukmin lainnya sebagai saudara dan memanfaatkan hak-hak yang ada di antara mereka, sebagaimana seharusnya di antara mereka sendiri. Seseorang tidak secara otomatis mewarisi ikatan ukhuwah (persaudaraan). Faktor persamaan bertanggung jawab atas lahirnya ukhuwah. Untuk mengutip tetapi beberapa:

⁶⁷ Abdullah Salim, *Ahlak Islam membina Rumah Tagga dan Masyarakat*, (Jakarta: Media Dakwah, 1994), h.125-153.

persamaan keturunan, etnis, bangsa, ideologi, dan keyakinan.⁶⁸

Oleh karena itu, semakin banyak kesamaan, semakin besar ukhuwahnya. Seseorang yang lebih terikat dalam ikatan ukhuwah akan memiliki cinta saudaranya dan dia akan mengalami penderitaan saudaranya. Dia juga akan dengan senang hati dan rela mengulurkan tangannya.⁶⁹

terlepas dari penderitaannya sendiri, dia menawarkan diri untuk membantu saudaranya. Dalam situasi ini, lahirnya ukhuwah didukung oleh fakta bahwa semua agama adalah sama (aqidah). Karena keyakinan agama mereka yang sama, orang Kristen dianggap saudara dan saudari. Tali Allah (*hablullah*) menghubungkan mereka berdua, mengamankan mereka dengan kuat. Demi menjaga keutuhan persaudaraan, mereka disadarkan.

Upaya menumbuhkan dan memupuk *ukhuwah* dikuatkan dengan iman. Pada akhirnya, ikatan agama lebih kuat dari ikatan darah dan warisan keluarga. Hubungan ini menjadi landasan kokoh bagi gerakan Islam yang dikenal dengan *ukhuwah*.

Sebagai hasil dari kepercayaan seseorang, *ukhuwah* adalah hasil yang wajar. Tidak mungkin memisahkan iman dari ukhuwah karena keduanya tidak dapat dipisahkan. Seorang Muslim harus menyadari bahwa semua Muslim adalah saudaranya.

Meskipun mereka berasal dari berbagai latar belakang etnis, memiliki warna kulit yang berbeda, dan berbicara bahasa yang berbeda, mereka akan selalu tetap bersaudara. Persaudaraan dalam Islam dibangun di atas tali agama dan kesamaan keyakinan. Semangat pelayanan mengikat umat Islam bersama.⁷⁰

⁶⁸ Abdullah Salim, *Akhlaq Islam membina Rumah Tagga dan Masyarakat*, (Jakarta: Media Dakwah, 1994), h.153-155.

⁶⁹ <https://jurnaldigilibadmin.unismuh.ac.id>

⁷⁰ <https://jurnaldigilibadmin.unismuh.ac.id>

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Tokoh Agama Dalam Menyelesaikan Konflik Ukhuwah Islamiyyah

1) Faktor Pendukung

- a) Keinginan antara ahli waris, Organisasi A dan organisasi B dalam menyelesaikan kasus dan menjalin perdamaian.
- b) Keinginan masyarakat yang kuat untuk belajar syariat agama Islam.
- c) Antusias masing-masing yang bersangkutan konflik dalam mengembangkan pesan-pesan, nasihat yang disampaikan tokoh agama dan selalu menjaga tali persaudaraan Islam.⁷¹
- d) Rela berkorban demi kedamaian dan kesejahteraan umat islam

2) Faktor Penghambat

- a) Ada sebagian individu yang masih buta dengan syariat Islam sehingga melakukan kritikan dan bahkan menolak ajakan perdamaian.
- b) Adanya hal-hal yang masih dekat dengan ego masing-masing dari individu dalam mempertahankan yang menurutnya benar.
- c) Tidak semua yang bersangkutan menerima adanya tokoh agama dan kadang menyepelkan.⁷²

Landasan pendukung ukhuwah Islamiyyah sebagai tokoh agama adalah panggilan hati nurani K. Abdul Syakur untuk menanamkan syariat Islam, kepedulian masyarakat terhadap penerapan syariat Islam, dan pembinaan keagamaan bagi masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya keadaban masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang di adakan di masjid

⁷¹K.H. Abu Syaeri, *Tokoh Agama dan sesepuh desa Getas Pejaten*, Wawancara, tanggal 11 April Pukul 19.30.

⁷²K.H. Abu Syaeri, *Tokoh Agama dan sesepuh desa Getas Pejaten*, Wawancara, tanggal 11 April Pukul 19.30.

atau perkumpulan jam'iyahan yang di adakan di setiap RT dan RW.⁷³

6. Faktor Penghambat dan Pendukung Tokoh agama Dalam Memperkuat Ukhuwah Islamiyyah

Untuk menyelesaikan kegiatan apa pun, komponen penghambat dan motivasi harus ada. Akibatnya, tidak mungkin untuk membedakan keduanya. Dan jika Anda menghadapi rintangan, Anda selalu dapat menemukan jalan untuk mengatasinya. Belakangan ini, tampaknya agama lebih sering digunakan sebagai sumber kenyamanan dan keamanan. Kehausan orang akan nilai-nilai spiritual akan menemukan rumah dalam agama. Maka dari itu tokoh agama sangat berpera penting dalam memperkuat ukhuwah Islamiyyah untuk mnyatukan umat Islam dan menjadikan Islam agama yang rohmatil lil alamin. Berikut faktor penghambat dan pendorong tokoh agama dalam memperkuat ukhuwah Islamiyyah menurut penuturan Bp. Subekhan dan Ibu Siti Umroh :⁷⁴

- 1) Faktor pendukung adalah faktor yang mendorong, mengajak, mendukung, yang bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan keagamaan unuk memperkuat ukhuwah Islamiyyah antara lain :
 - a) Himbauan relevansi ilmu agama Islam bagi masyarakat, didukung oleh ulama dan kyai.
 - b) Keinginan kuat para masyarakat untuk belajar syariat agama Islam.
 - c) Adanya kegiatan agama yang dilakukan disetiap masjid dan musholla.
- 2) Faktor penghambat adalah faktor sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan keagamaan dan meninggalkan sesuatu. Faktornya antara lain :⁷⁵

⁷³K. Abdul Syakur, *Tokoh Agamadesa Getas Pejaten*, Wawancara, tanggal 10 April Pukul 18.30.

⁷⁴Bp. Subekhan, *warga masyarakat desa Getas Pejaten*, Wawancara , tanggal 12 April Pukul 19.30.

⁷⁵Ibu, Siti Umroh, *warga masyarakat desa Getas Pejaten*, Wawancara , tanggal 12 April Pukul 16.30.

- a) Karena kurangnya minat pada kegiatan agama, banyak orang yang masih belum mengetahui hukum Islam.
- b) Kurangnya kesadaran orang tua untuk mendorong anaknya untuk mengikuti ngaji. Banyak orang tua menyuruh anaknya tanpa mengasih contoh. Sehingga banyak generasi mudah melupakan syariat agama Islam.

